



PENERAPAN MEDIA ESTAFET KARTU MATERI GOTONG ROYONG PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN PSIKOMOTORIK PADA ANAK KELAS V SDN DARAMISTA II

LUKMAN NURHAKIM

STKIP PGRI Sumenep

lukmannurhakim@stkipgrisumenep.ac.id

FIRDA AMELIA PUTRI

STKIP PGRI Sumenep

putrifirdaamelia780@gmail.com

SUKRIA HIDAYANTI

STKIP PGRI Sumenep

hidayantisukriya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyertaan media terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila dan program Merdeka. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif saling berkaitan. Menu Data menggunakan layanan ringkasan, periksa dan daftar suara iklan. Pada kartu Chanay dan perangkat yang didistribusikan kepada 25 siswa, ini adalah tinjauan data V SDN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan card relay support berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan psikologi anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai dampak sebesar 50% terhadap pendidikan, termasuk pendidikan masyarakat. Dengan kata lain semakin tinggi media yang diberikan kepada siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn. Sebaliknya, semakin bermanfaat media bagi siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar PKN yang dicapai siswa. Penelitian ini menyarankan agar guru hendaknya merancang bahan pembelajaran secara efektif untuk membantu siswa mencapai hasil belajar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi media pendidikan dan hasil belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: *Media estafet kartu, Perkembangan Psikomotorik, Gotong Royong*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama untuk membentuk karakter siswa yang mempunyai sikap dan pribadi yang kuat. pendidikan mempunyai peran yang penting. karena dengan adanya pendidikan maka akan membentuk suatu karakter dari masing-masing individu, sehingga dapat menumbuhkan pribadi individu yang mempunyai sikap cinta terhadap tanah air dan bangsa.¹

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Kurikulum PPKN di SD bertujuan

¹ Allinda Hamidah, & Andina Nuril Kholifah. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *Ibtida*, 2(01), 67–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>

untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.²

Penerapan kurikulum PPKN di SD sangat penting karena di usia dini, peserta didik mulai dikenalkan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta peran dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran PPKN, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.³

Dalam implementasinya, kurikulum PPKN di SD membutuhkan penerapan media yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran memiliki tujuan untuk memfasilitasi penyampaian informasi dan konsep secara efektif kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memvisualisasikan konsep abstrak, menggambarkan situasi nyata, menyajikan data dan fakta dengan cara yang menarik, serta meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. SDN Daramista II yang beralokasi di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka namun kurangnya media pembelajaran menjadi perhatian yang harus segera ditangani. Melalui penerapan media estafet kartu materi gotong royong, siswa di tantang untuk melakukan proses kegiatan yang menarik untuk mengembangkan psikomotoriknya sehingga media ini membantu siswa dalam memahami materi gotong royong pada pembelajaran PPKn.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian⁴ ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode Korelasional merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana

² Ubaidillah, U. (2018). Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Attaqwa*, 14(1), 39-40.

³ Alimuddin, Johar, „Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl“, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023), 67–75

⁴ Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Muhammad Zaini

variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan penilain hasil kerja media estafet kartu, observasi, dan dokumentasi. Media Estafet kartu⁵ dikerjakan secara langsung dengan materi gotong royong yang dibagikan kepada 25 siswa dengan cara membagi kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk bermain dengan berkolaborasi dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana penerapan media estafet kartu materi gotong royong untuk mengembangkan psikomotorik siswa kelas V di SDN Daramista II, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

1. Penerapan media estafet kartu materi gotong royong

Pada kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan sesuatu untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang terstruktur maka pada awalan yang perlu dilakukan adalah. *Pertama*, Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi informasi atau pertanyaan terkait konsep gotong royong. Kartu-kartu tersebut dibagi menjadi beberapa set sesuai dengan jumlah kelompok. Jika pada kegiatan awal guru sudah mempersiapkan kebutuhan dalam permainan maka yang *Kedua*, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil Setiap kelompok akan mendapatkan satu set kartu estafet. *Ketiga*, Guru menjelaskan aturan permainan kartu estafet. Satu orang siswa dari masing-masing kelompok akan maju ke depan kelas untuk mengambil satu kartu dari set kartu estafet. Siswa tersebut harus membaca dan memahami informasi atau pertanyaan yang ada di kartu. Setelah itu, siswa tersebut harus kembali ke kelompoknya dan menjelaskan informasi atau menjawab pertanyaan yang ada di kartu. Selanjutnya, giliran siswa lain dari kelompok yang sama untuk maju mengambil kartu berikutnya. Proses ini terus berlanjut hingga semua kartu dalam set telah diambil dan dipelajari oleh masing-masing kelompok.

2. Pengaruh media estafet kartu pada perkembangan Psikomotorik

Pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di SD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Penggunaan media estafet kartu dalam pembelajaran PPKN dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan psikomotorik anak SD.

⁵ Asep Irawan., (2024)., Media Estafet Kartu Pada Perkembangan Motorik Siswa., SDN Daramista 2. *Biologi Dengan Menggunakan Bibliometrix Tools (Aplikasi)*

Aspek psikomotorik (skill) merupakan tindak lanjut dari aspek afektif dan kognitif⁶. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu⁷.

Dengan adanya media estafet kartu materi gotong royong pada siswa kelas V SDN Daramista II terbantu memahami materi tentang pembelajaran PPKN. Berikut ini pengaruh media estafet kartu pada perkembangan psikomotorik siswa kelas V SDN Daramista II.

Dalam permainan estafet kartu, anak-anak harus mengambil, memegang, dan memindahkan kartu dengan cepat dan tepat. Hal ini melatih koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan mereka, yang merupakan bagian dari kemampuan psikomotorik tidak hanya itu kemampuan Permainan estafet kartu menuntut anak-anak untuk bergerak dengan cepat dan tangkas dalam memindahkan kartu. Hal ini dapat meningkatkan kecepatan reaksi dan ketangkasan fisik mereka, yang juga merupakan bagian dari kemampuan psikomotorik.

Dalam pembelajaran PPKN, kerja sama dan interaksi sosial merupakan aspek penting. Permainan estafet kartu biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga anak-anak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkoordinasi dengan teman-teman. Melalui permainan estafet kartu, anak-anak dapat mempelajari konsep-konsep PPKN, seperti nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah. Pemahaman konsep ini dapat diterapkan dalam bentuk gerakan dan tindakan, sehingga meningkatkan kemampuan psikomotorik anak.

Lalu dengan adanya Penggunaan media estafet kartu dalam pembelajaran PPKN dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar, sehingga berdampak positif pada perkembangan psikomotorik.

3. Analisis Data

⁶ Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pedidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

⁷ Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).

Pada analisis data dilakukan dengan nilai dari hasil kerja setiap kelompok pada penerapan media estafet kartu materi gotong royong.

a. Aturan Permainan.

1. Satu orang mengambil jawaban yang disediakan oleh guru setelah mengetahui jawabannya
2. Lalu jawaban tersebut di tempel di papan
3. Jawaban benar mendapat nilai 25
4. Menjawab cepat tapi salah mendapat 10
5. Menjawab benar dan cepat 30
6. Soal Terdiri dari 5 Pertanyaan

Kelompok	Menjawab benar	Menjawab cepat tapi salah	Menjawab cepat dan benar	Hasil
Putra	1 x 25	2 x 10	2 x 30	130
Kelompok Putri	Menjawab benar 1 x 25	Menjawab cepat tapi salah 1 x 10	Menjawab cepat dan benar 3 x 30	Hasil 125

Berikut hasil kerja setiap kelompok;

Dari hasil kerja setiap kelompok di atas perkembangan psikomotorik pada siswa juga dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Kelompok 1

Kecepatan yang terlihat	Perkembangan psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan kognitif yang ditunjukkan yaitu melakukan gerakan dan tindakan yang kompleks, seperti yang terlibat dalam pertandingan estafet. Ini termasuk koordinasi mata-tangan, kecepatan refleks, kekuatan, daya tahan, dan keterampilan kognitif seperti perhatian, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan
-------------------------	---

Kelompok 2

Kecepatan yang terlihat	Selama pertandingan, tim bekerja sama untuk menyelesaikan estafet dengan efisien dan efektif mungkin, yang berkomunikasi baik, pemahaman tim, dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah-ubah.
-------------------------	--

Dalam hal ini diperlukan progres yang lebih berkelanjutan agar setiap kegiatan mampu diterapkan dalam setiap materi pembelajaran data disini mampu disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menguasai permainan ataupun dalam ketangkasan mereka. Dengan adanya media yang mampu diterapkan dengan baik siswa pun lebih bersemangat dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Penerapan media kartu estafet pada pembelajaran PPKn materi gotong royong di SD Negeri Daramista 2, dapat disimpulkan bahwa media ini memberikan dampak positif pada perkembangan psikomotorik siswa. Kegiatan kartu estafet mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, Siswa belajar berkoordinasi, saling membantu, dan menghargai kontribusi anggota kelompok. Secara keseluruhan, penerapan media kartu estafet pada pembelajaran PPKn materi gotong royong di SD Negeri Daramista 2 telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan berbagai keterampilan psikomotorik siswa, seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn untuk membekali siswa dengan kompetensi kewarganegaraan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Muhammad Zaini.
- Alimuddin, Johar, „Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl“, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023), 67–75
- Asep Irawan., (2024)., *Media Estafet Kartu Pada Perkembangan Motorik Siswa., SDN Daramista 2. Biologi Dengan Menggunakan Bibliometrix Tools (Aplikasi)*
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pedidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Ubaidillah, U. (2018). Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Attaqwa*, 14(1), 39-40.